

Vol 4, No 1	June 2020	Halaman 83 - 96
-------------	-----------	-----------------

Laporan Pengabdian kepada Masyarakat/ Community Services

Literasi sistem jurnal berbasis daring dan google cendekia di kalangan akademisi starki

Rustono Farady Marta¹, Agustinus Rustanta², Joshua Fernando³

¹ Universitas Bunda Mulia

² Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita

³ Universitas Mpu Tantular

rmarta@bundamulia.ac.id

English Title: Literacy of online journal system and google scholar among starki scholars

*Received: 02-05-2020; Revised: 10-05-2020;
Acceptance: 20-05-2020; Published: 23-05-2020*

Abstrak

Literasi sistem jurnal berbasis daring dan Google Cendekia di Kalangan Akademisi Sekolah Tinggi Tarakanita (STARKI) dilakukan dengan tujuan sebagai menjembatani proses transformasi dari jurnal cetak menuju jurnal daring. Oleh karena itu, perlu persiapan matang baik dari sisi sumber daya maupun dari sisi teknis antara lain para dosen sebagai sumber produsen naskah harus memahami cara kerja daring, juga kemampuan teknis mengelola jurnal secara daring. Peserta yang dituju dari kegiatan pelatihan ini adalah 34 orang dosen dan tenaga kependidikan yang terdiri dari pengelola Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan serta Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, serta dosen tetap maupun tidak tetap STARKI. Diharapkan melalui pembimbingan kepada tim STARKI adalah kemampuan untuk bekerja ilmiah secara mandiri berbekal pemahaman mekanisme SINTA, ARJUNA, dan *Google Scholar* (GS) dan jurnal STARKI dapat memperoleh akreditasi optimal. Selanjutnya, jurnal STARKI dapat menjadi salah satu sumbangan bagi pendidikan khususnya, bagi masyarakat luas dapat menikmati pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kata Kunci: Google Cendekia; Jurnal Berbasis Daring; Literasi; STARKI.

Abstract

Online journal systems literacy and Google Scholar among Tarakanita College (STARKI) is carried out to bridge the process of transformation from print journals to online journals. Therefore, careful preparation needs to be done both in terms of resources and technical aspects, including lecturers as

sources of manuscripts must understand how to work online, as well as the technical ability to manage journals online. The intended participants of this training activity were 34 lecturers and education staff consisting of administrators of the Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan and the Jurnal Ilmu Komunikasi and Bisnis, as well as permanent and non-permanent lecturers of STARKI. It is hoped that through mentoring to the STARKI team is the ability to work scientifically independently armed with an understanding of the mechanism of SINTA, ARJUNA, and Google Scholar (GS) and STARKI journals can obtain optimal accreditation. Furthermore, the STARKI journal can be a contribution to education in particular, for the wider community to enjoy the knowledge that can be justified.

Keywords: Google Scholar; Literacy; Online Journal System; STARKI.

PENDAHULUAN

Pengembangan komunikasi keilmuan harus ditunjang dengan partisipasi berbagai pihak, salah satunya ditunjang melalui diseminasi ilmu pada jurnal ilmiah. Masyarakat semakin didekatkan dengan istilah Komunikasi Digital (Wibowo, Marta, & Panggabean, 2019). Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita (STARKI) menjawab tantangan era digital dengan masuk dalam tahapan mengelola jurnal daring. Hingga saat ini telah menerbitkan sebanyak dua edisi, kemudian ke depannya akan diterbitkan pada bulan September 2018 dan Oktober 2018. Penerbitan jurnal STARKI terwujud dalam dua (2) rupa, yaitu: Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan serta Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis.

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi serta menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif (Darmayanti, 2016). Penguasaan informasi tersebut berkembang menjadi literasi informasi digital yang penting bagi kalangan akademisi mengingat daya saing yang semakin tinggi dalam perkembangan teknologi informasi (Faizal & Rosmadi, 2018). Hadirnya jurnal ilmiah *online* di kalangan akademisi menjadi jawaban untuk beradaptasi dan meningkatkan literasi tersebut.

Jurnal merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang disusun untuk memperluas ilmu pengetahuan dan penelitian (Handayani, Febriyanto, & Shofwatullah, 2019). Kendala yang sering dialami secara teknis oleh STARKI sejak terbitan jurnal *online* perdana dilakukan melalui cara *fast published*, sementara terbitan kedua dicoba dengan cara reguler mulai dari proses *submit* hingga *publish*. Prosedur yang ditempuh belum tepat, sehingga perlu pemeriksaan lebih lanjut secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, maka perlu pendampingan melakukan publikasi jurnal secara *online* bersama tim jurnal STARKI. Hal ini ditempuh agar pengelola jurnal dapat melakukan pemeriksaan secara langsung untuk melihat prosedur publikasi jurnal *online* yang sesuai atau taat azas. Selain itu, perlu ada pembimbingan kepada dosen yang berperan sebagai *author* dan *editor* sesuai peran. Langkah-langkah yang harus dilakukan jika ingin melakukan submisi pada

adalah melalui *Open Journal System* (OJS). Dalam hal ini teknologi diharapkan bisa menjadi sarana atau melayani kebutuhan publik untuk mengakses informasi (Prabowo & Irwansyah, 2018).

Kehadiran adanya literasi digital diharapkan agar khalayak dapat memproduksi pesan atau informasi serta mampu selektif dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga khalayak mampu dalam memproduksi dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada (Fitriarti, 2019). Pada akhirnya, globalisasi dimana hadirnya teknologi harus diterima dengan segala konsekuensinya dan para akademisi saat ini adalah menjawab tantangan tersebut (Syahriyani, 2010).

Google Consumer Behaviour merilis data sebanyak 50% masyarakat Indonesia dengan populasi 265,4 juta memiliki pola hidup serba *digital native* (Marta, Fernando, & Kurniawati, 2020). Media teknologi dan simulasi digital menjadi terobosan dalam kecepatan dan waktu (Kurniullah, 2017). Kendala dan tantangan dengan adanya teknologi OJS adalah literasi sistem jurnal. Pengelolaan jurnal *offline* sama sekali berbeda dengan pengelolaan jurnal *online*. Salah satu perbedaan yang mendasar, pengelola dapat melakukan semua proses seorang diri sejak menerima naskah, melakukan *review*, memutuskan untuk menerima atau menolak, melakukan *editing* hingga terbit. Hal ini tidak akan terjadi pada jurnal *online* dimana setiap orang memiliki peran yang berbeda yang tidak semua peran dapat dirangkap oleh satu orang.

Teknologi saat ini dapat dijadikan alat untuk memepermudah dala berbagai aspek kerja, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kendala (Rony & Panuju, 2018). Kerja tim menjadi kendala dalam pengeloan jurnal *online* pada tahap awal. Perlu penyesuaian dan adaptasi untuk berpindah dari teknologi konvensional ke teknologi *online*. Tidak hanya itu, literasi pengelolaan jurnal harus dipahami tahap demi tahap sehingga pengelola mampu memahami *business proses* penerbitan *online* sehingga mampu mengikuti semua proses dan tahapan yang ada. Pemahaman akan sistem kerja jurnal *online* akan memberi dampak pada kualitas proses terbitan itu sendiri.

Kebutuhan mendasar adalah pelatihan bagi pengelola jurnal. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada pengelola jurnal, sehingga ia mampu memahami prosedur yang harus ditempuh sejak naskah masuk hingga naskah terbit. Salah satu hal yang perlu adalah memberi petunjuk jurnal yang terbit secara benar dan pelatihan bagi para pengelola jurnal. Pendampingan kepada para pengelola jurnal ini sangat penting untuk *transfer knowledge* kepada para pengelola baru. Pendampingan ini tidak hanya penting dilakukan kepada pengelola jurnal, namun juga kepada para dosen. Mereka 'dipaksa' untuk memahami sistem kerja jurnal *online* pula. Mereka harus, dimana paradigma lama mengubah akan dirubah dengan cara mengirim naskah kepada pengelola jurnal. Media daring justru menjadikan pendistribusian informasi tanpa halangan, bahkan bisa diakses dimanapun (Marta, Fernando, & Simanjuntak, 2019). Di sisi lain, hal ini tidak mudah dilakukan, jika dosen tidak mengetahui atau tidak memiliki pemahaman tentang jurnal *online*. Pendampingan

kepada para dosen mutlak diperlukan sehingga pengelola jurnal tidak direpotkan dengan naskah yang dikirim menggunakan surat elektronik.

Menurut teori difusi inovasi dikatakan bahwa temuan baru akan menggantikan temuan sebelumnya atau paling tidak menyempurnakan temuan sebelumnya (Fatonah & Afifi, 2008). Jurnal cetak atau media cetak tidak selamanya bertahan hidup. Pada waktunya media cetak ini digantikan oleh media *online* yang jauh lebih praktis dan lebih mudah dapat diakses dari mana saja. Hal ini sesuai dengan 3 sifat utama media baru yaitu integrasi, interaktif dan terdigitalisasi (Satvikadewi, Danadharta, & Aprianto, 2019). Namun, bukan berarti bahwa media cetak akan hilang atau mati. Hanya, sesuatu yang lebih mempermudah penggunaannya akan berkembang dan akan memberikan manfaat yang lebih besar.

Teori ini sangat cocok dalam hal perkembangan penyebaran informasi terutama di dunia Pendidikan. Dengan adanya pengembangan publikasi berbasis *online* dapat mempermudah banyak pihak. Pengelola jurnal lebih mudah mengelola naskah yang akan diterbitkan, para *author* lebih mudah akses untuk mencari jurnal yang sesuai dan secara mandiri dapat melakukan unggah naskah pada jurnal yang diinginkan di seluruh dunia. Para pembaca dengan mudah mendapatkan referensi atau artikel ilmiah dari seluruh dunia tidak hanya dengan mudah namun juga murah dan cepat.

Pengabdian masyarakat ini akan telah diikuti oleh dosen tetap maupun tidak tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan STARKI bertempat pada Laboratorium Komputer Lantai tiga STARKI di Kampus Pondok Kelapa, Billy & Moon, Jakarta Timur pada Hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018 dimulai pk. 13.00 hingga 15.00 WIB. Adapun rincian detail penyelenggaraan dalam format susunan acara sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1
Susunan Acara Pelatihan

Acara	Keterangan	Penanggung Jawab
08:00-08:30	Registrasi	Rosalia Kurni Setyawati, S.Pd., MM.
08:30-10:00	Evaluasi tim OJS STARKI	Dr. Agustinus Rustanta, S.Pd., M.Si.
10:00-11:30	Penjelasan Sinta dan ARJUNA	
11:30-12:30	ISHOMA	Rosalia Kurni Setyawati, S.Pd., MM.
12:30-13:30	Tutorial upload artikel ke OJS.	Dr. Rustono Farady Marta, S.Sos.,
13:30-14:30	Tutorial Google Scholar	M.Med.Kom
14:30-15:00	Tanya jawab	Rosalia Kurni Setyawati, S.Pd., MM.

Sumber: Olahan Penulis

Peserta yang dituju dari pengabdian masyarakat ini adalah tujuh orang dosen dan tenaga kependidikan selaku pengelola Jurnal Administrasi dan

Kesekretarisan serta Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis. Selain itu, 27 orang dosen tetap maupun tidak tetap STARKI.

Secara umum pelaksanaan pendampingan ini tidak ada yang berbeda dengan pendampingan-pendampingan pada umumnya. Metode penyampaian materi dilakukan secara dua arah, dimana narasumber bukan menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Justru peserta diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya ketika nara sumber berbicara. Suasana sharing ilmu menjadi lebih hangat dan tidak kaku. Fungsi narasumber berperan sebagai fasilitator. Narasumber memberi kesempatan untuk para peserta untuk mengutarakan pengalaman dalam mengelola jurnal dan mengungkapkan kesulitan atau kendala yang dihadapi sedangkan narasumber memberikan masukan dan solusi atas kesulitan yang dialami para pengelola jurnal.

Pada sisi narasumber, pemaparan oleh narasumber dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai sistem kerja jurnal *online* dan manfaatnya bagi para dosen, para pengelola jurnal, dan juga bagi masyarakat. Fitria & Farida, (2018) menuturkan mengenai kemajuan teknologi mendorong adanya budaya baru dengan pemanfaatan digital, sehingga dalam pengelolaan jurnal ini harus terus diupayakan untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Pada dasarnya pelaksanaan pendampingan ini bukanlah hal yang baru bagi para pengelola jurnal. Mereka telah berulang kali mengikuti pelatihan pengelolaan jurnal dan mereka telah mempraktikkan sendiri cara mengelola jurnal *online* secara benar. Pendampingan ini bersifat sharing dari para pengelola mengenai apa hal-hal yang telah mereka lakukan selama ini dan kendala apa yang mereka hadapi.

Narasumber berperan mengarahkan dan juga menjadi sumber pengetahuan baru terutama dalam menghadapi permasalahan dalam mengelola jurnal *online*. Langkah pertama adalah menanyakan alur mendaftarkan artikel hingga proses publikasi. Narasumber tidak mempertanyakan mengenai *platform* jurnal *online* karena pada dasarnya pengelola sudah melakukan instalasi dan sudah melengkapi segala sesuatunya. Yang Hal paling terpenting adalah bagaimana cara mengelola sebuah karya ilmiah dari proses submit hingga terbit. Proses kedua adalah menemukan celah-celah dan trik mengelola jurnal *online* secara benar sesuai kaidah pengelolaan jurnal *online* yang sudah baku, namun tidak menyulitkan para pengelolanya. Ketiga, setiap orang yang memiliki peran yang berbeda perlu diberikan pemahaman mengenai sistem pengelolaan jurnal dan juga diberikan pemahaman mengenai peran paparan dari masing-masing orang misalnya peran dosen sebagai **author**, peran *administrator*, peran *reviewer*, peran *editor*, *journal manajer*, dan lain-lain. Dengan pemahaman secara menyeluruh diharapkan setiap peran dilakukan secara benar sehingga sebuah artikel yang diterbitkan dijamin kualitasnya.

Jangkauan dan Pengembangan Komunitas Sasaran

Setelah proses pendampingan selesai, harapannya adalah bahwa pengelola jurnal mampu menyerap materi yang diberikan oleh para nara sumber. Dengan pemahaman tersebut, ia mampu memahami proses yang harus ditempuh sehingga sebuah artikel dapat terbit secara *online* menggunakan sistem jurnal yang telah disepakati. Segala prosedur harus diikuti, sehingga kualitas terbitan dapat diukur menggunakan instrumen yang biasa digunakan untuk menilai kualitas terbitan *online*. Akhirnya, jurnal *online* ini sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dan layak dikonsumsi publik sebagai medium penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Selain itu, pengelola jurnal dapat bekerja secara mandiri dan mampu menjadi motor penggerak bagi pengelola jurnal yang lain. Selain itu dan juga para dosen untuk menerbitkan karya ilmiah secara benar. Dengan demikian, kualitas jurnal ilmiah pun dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berkesinambungan mengingat terbitan menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Masyarakat tidak hanya mencari informasi melalui media konvensional, namun sudah beralih ke media digital (Teguh & Ciawati, 2020). Perubahan teknologi membuat orang siapapun harus berubah baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. Kata 'teknologi' berasal dari 'techne' berarti jalan dan 'logo' berarti pengetahuan, singkatnya, ini tentang jalannya pengetahuan (Rustanta, 2015). Orang Manusia tak tidak mungkin menghindari teknologi, karena sebenarnya teknologi akan mempermudah kita dan, karena manfaat teknologi bagi pengembangan jurnal *online* ini dapat dirasakan oleh masyarakat yang cakupannya lebih luas. Selanjutnya, perkembangan teknologi harus diiringi dengan peningkatan kemampuan pengguna dalam hal ini orang-orang yang berkepentingan, sehingga teknologi dan kemampuan penggunaannya berjalan beriringan secara bersamaan.

Capaian Kegiatan

Website (OJS) yang menjadi wadah untuk membangun relasi organisasi dan masyarakat sehingga tujuan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dapat tercapai (Kriyantono, 2020). Impian ke depan setelah melalui pembimbingan kepada tim STARKI adalah kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan sesuai yang dipersyaratkan. Selanjutnya, perlu ada suatu penjelasan mekanisme optimalisasi SINTA, ARJUNA, dan *Google Scholar* (GS). Dengan demikian, kelak jurnal STARKI dapat memperoleh akreditasi. Selanjutnya, jurnal STARKI dapat menjadi salah satu sumbangan bagi pendidikan, khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat luas dapat menikmati pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Keuntungan menggunakan sarana internet menciptakan kebutuhan, keinginan, dan permintaan masyarakat yang sangat cepat, yang dapat membantu pengelola jurnal (Intan, Revia, & Erwita, 2019). Pengelola jurnal

online diharapkan dapat bekerja secara mandiri dan mampu menjadi motor penggerak bagi pengelola jurnal yang lain. Selain itu dan juga para dosen untuk menerbitkan karya ilmiah secara benar. Dengan demikian, kualitas jurnal ilmiah pun dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berkesinambungan mengingat terbitan menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan tridharma Tridharma perguruan tinggi.

DISKUSI

Antusiasme para dosen dan pengelola jurnal untuk mengikuti cara ini cukup besar. Mereka mereka terlebih dulu datang di ruang laboratorium komputer tempat pendampingan jurnal *online* ini dilaksanakan. Petugas lab laboratorium juga sudah mempersiapkan ruang dengan baik. Ruangan telah dibuka dan udara sejuk sangat terasa karena pendingin udara sudah dinyalakan beberapa menit sebelum acara dimulai. Komputer dan *LCD projector* juga sudah dinyalakan dan siap digunakan. Semua peralatan yang akan digunakan sudah disiapkan dengan baik. Di sisi lain, petugas pendukung juga sedang sibuk mempersiapkan diri. Seorang petugas pendaftaran sudah siap dengan meja yang dihiasi taplak meja dan daftar hadir peserta pelatihan. Terlihat seorang ibu-ibu sibuk mempersiapkan amunisi pendukung pelatihan. Sebuah termos besar telah siap dengan air panas yang sudah disiapkan untuk membuat secangkir kopi dan makanan kecil juga telah siap tersaji untuk menemani minum kopi sebelum pelatihan dimulai.

Beberapa menit sebelum acara dimulai para dosen dan pengelola jurnal sudah siap di ruang komputer. Mereka sudah terbiasa dan merupakan sebuah budaya untuk datang di setiap pertemuan beberapa menit sebelum acara dimulai. Mereka tidak dibiasakan untuk datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai waktu dan juga nara sumber yang khusus didatangkan dari perguruan tinggi lain. Antusiasme para peserta pelatihan membuat narasumber lebih bersemangat memberikan materi yang sudah disiapkan.

Pukul 08:00 acara dibuka oleh kepala LPPM STIKS Tarakanita dilanjutkan dengan kata pembuka dari Wakil Ketua Bidang Akademik. Pada intinya Wakil Ketua Bidang Akademik memberikan semangat bagi para dosen dan juga pengelola jurnal untuk kerja keras bersama untuk mewujudkan impian, yaitu memiliki jurnal *online* yang terakreditasi. Peran serta para dosen sebagai kontributor naskah sangat diperlukan. Peran para pengelola jurnal juga tidak kalah pentingnya. Kerjasama kerjasama antara pengelola jurnal yang terfasilitasi melalui Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi (APJIKI) juga menjadi faktor penunjang dan kontributor naskah sangat mempengaruhi keberlangsungan jurnal itu sendiri.

Kebebasan informasi terletak pada proses suatu informasi tersebut disampaikan, sehingga melalui teknologi penyebaran informasi dapat diterima secara luas (Sya & Marta, 2019). Pada umumnya tidak semua kontributor melek teknologi. Seperti halnya jurnal konvensional (cetak),

para kontributor cukup mengirim naskah kepada redaksi melalui email atau surat elektronik atau *electronic mail (email)*. Tidak ada kesulitan berarti dalam mengirim *email*. Namun, ketika Seketika jurnal *online* diberlakukan, tidak serta merta para kontributor mampu melakukan *submission* naskah melalui jalur *online* yang dimulai dari registrasi diri hingga mengunggah naskahnya melalui aplikasi OJS. Mereka tidak mau repot dipersulit. Maka, Oleh karenanya, mereka masih menggunakan cara konvensional yaitu mengirim naskah melalui *email* kepada redaksi. Hal ini tentu merepotkan pengelola jurnal karena mereka harus memosisikan diri tidak hanya sebagai pengelola jurnal namun juga sebagai *author* yang seharusnya hal ini tidak dilakukan.

Pemaparan Materi

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pemaparan mengenai SINTA dan ARJUNA sekitar satu jam. Hal ini perlu dilakukan karena tujuan selanjutnya setelah beroperasinya jurnal *online* adalah akreditasi jurnal nasional sesuai akronim dari ARJUNA. Akreditasi dilakukan untuk memperoleh pengakuan bahwa jurnal yang dikelola memiliki standar minimal seperti yang dipersyaratkan oleh Kemenristekdikti.

Tanya jawab mengenai SINTA dan ARJUNA berlangsung sangat intensif. Para dosen antusias bertanya dan narasumberpun juga makin bergairah memaparkan hal ini kepada seluruh peserta. Pengakuan kualitas terbitan karya ilmiah harus terus diupayakan untuk meningkatkan kredibilitas perguruan tinggi.

Penjelasan SINTA dan ARJUNA dianggap cukup setelah narasumber selesai memaparkannya dan peserta tidak lagi mengajukan pertanyaan dan tanggapan. Kemudian Selanjutnya narasumber meneruskan dengan evaluasi jurnal *online* yang sudah dilaksanakan selama dua terbitan. Narasumber khususnya melakukan *checking* terhadap kesulitan yang dihadapi oleh pengelola jurnal maupun para dosen atau para kontributor naskah.



Gambar 1
Pemaparan Awal Indeksasi SINTA dan Akreditasi ARJUNA

Sumber: Tim Dokumentasi STARKI

Kendala lain yang dialami tim pengelola jurnal adalah jurang menganga kesenjangan yang dihadapi pengelola jurnal. Mereka belum paham mengenai prosedur dan bagan alur setiap peran yang harus mereka mainkan. *Editor-in-chief* belum paham mengenai cara kerja OJS. Akibatnya naskah menjadi terhenti. Ketidaktahuan ini tentu akan sangat menghambat proses alur selanjutnya. Terlebih, orang-orang yang membantu membantu dalam proses penerbitan ini bukanlah orang-orang yang siap sedia sepanjang waktu untuk secara serius mengelola jurnal.

Para petugas yang paham sistem informasi adalah staf unit lain yang diperbantukan dalam mengelola jurnal, sehingga tidak setiap waktu jurnal berbasis daring ini tersentuh dikerjakan. Hanya jika mereka memiliki waktu saja, maka mereka membuka jurnal daring. Hal ini berdampak pada kesan yang ditimbulkan cenderung tidak serius, meski alasan yang banyak dikeluhkan adalah keterbatasan waktu, ditambah dengan lemahnya konsistensi para petugas pengelola ini, maka terbitan menjadi sering terlambat. Lagipula para petugas ini juga belum paham betul mengenai OJS.

Sifat *on and off* membuat mereka harus meraba-raba dan mencoba-coba dengan melakukan klik pada berbagai fitur sana-sini, akibatnya proses menjadi tidak lancar dan cenderung lambat menjalankan berbagai upaya penerbitannya. Solusi yang diambil ketika itu adalah *quick fast submission*, selain menjadi jalan termudah dan yang paling realistis karena kebingungan menghadapi situasi yang ada, tetapi juga yang paling fundamental adalah dikarenakan tenggat waktu untuk terbit yang dihimbau untuk tepat waktu.



Gambar 2
Menelaah Sistem Jurnal STARKI Berbasis Daring
Sumber: Tim Dokumentasi STARKI

Setelah mendengarkan keluhan dan hambatan dalam mengelola jurnal *online*, narasumber menjelaskan bagaimana proses publikasi menggunakan aplikasi OJS 2.0. Hal paling mendasar pada pengelolaan jurnal *online* adalah komitmen semua pihak untuk secara terus menerus dan konsisten untuk mendalami dan menghidupi jurnal *online* ini. Semua orang yang

sudah diberikan peran berbeda dan kewenangan yang berbeda harus berperan sesuai peran yang diberikan. Tidak dibenarkan untuk seseorang merangkap peran yang ada, setidaknya tidak semua peran dilakukan oleh satu orang yang sama.



Gambar 3

Suasana Literasi Sistem Jurnal Berbasis Daring

Sumber: Tim Dokumentasi STARKI

Kemampuan penggunaan OJS ini perlu terus dikembangkan ke berbagai perguruan tinggi, sehingga aplikasi ini segera menjangkau seluruh lapisan masyarakat akademik. Kondisi demikian diharapkan mampu memberi peluang penyebaran ilmu pengetahuan akan dengan mudah terjadi dilakukan. Hal ini tentu berdampak pada perkembangan wawasan yang cepat dan merata.

Evaluasi Kegiatan

Perspektif komunikasi mengenai teori Integrasi Informasi, melibatkan dua dimensi yang ditawarkan oleh Burgin, yaitu mekanisme informasi dan teknologi informasi (Marta et al., 2019). Berdasarkan konsep ketersediaan informasi, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat pemahaman penulis tentang pengelolaan artikel jurnal ilmiah melalui informasi terkait mekanisme pengajuan pekerjaan dan peran teknologi OJS sebagai gaya media panduan penyedia informasi. Secara umum, pendampingan bagi tim pengelola dan juga para dosen yang khusus dihadirkan untuk mengisi kedua mekanisme ketersediaan informasi agar berjalan dengan baik. Acara Kegiatan demi acara kegiatan dilalui dengan semangat. Semua peserta mampu bertahan hingga seluruh rangkaian acara pendampingan jurnal *online* ini selesai.

Tabel 2

Evaluasi Implementasi Materi

Implementasi Materi	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
---------------------	-------------	------------	------	-------------

Manfaat materi bagi peserta	0%	18%	65%	27%
Relevansi materi dengan tujuan kegiatan	5%	38%	27%	25%
Ketepatan media atau sarana yang digunakan oleh narasumber	0%	39%	49%	12%
Proses atau kegiatan pelaksanaan	0%	36%	38%	26%
Penambahan pengetahuan/ keterampilan yang dapat diaplikasikan	0%	26%	35%	49%

Sumber: Olahan Penulis

Penilaian peserta pelatihan pada manfaat materi yang disampaikan, relevansi materi dengan tujuan kegiatan, ketepatan media atau sarana yang digunakan oleh narasumber, proses atau kegiatan pelaksanaan, dan penambahan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diaplikasikan secara garis besar dapat dikategorikan positif. Hal ini dikarenakan jumlah persentase tanggapan peserta yang menyebutkan baik berada di atas 50%. Hal yang perlu menjadi perhatian selanjutnya adalah relevansi materi dengan tujuan kegiatan (43% cenderung negatif), dimana peserta lebih menghendaki materi-materi tambahan berupa keterampilan membuat ID serta mengisi profil Google Cendekia atau *Google Scholar* selain *Open Journal System (OJS)*.

Tabel 3
Evaluasi Kemampuan Narasumber

Kemampuan Narasumber	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Penguasaan terhadap materi	0%	25%	39%	36%
Penyampaian materi	1%	36%	46%	15%
Penggunaan metode yang tepat dengan materi	2%	34%	33%	31%
Menjawab pertanyaan peserta	1%	26%	35%	38%
Kemampuan Narasumber	0%	25%	39%	36%
Menciptakan suasana yang mendukung kegiatan	0%	16%	63%	32%

Sumber: Olahan Penulis

Penilaian peserta pelatihan yang ditujukan kepada instruktur atau narasumber terkait kemampuan-kemampuan meliputi penguasaan terhadap materi, menyampaikan materi, menggunakan metode yang tepat dengan materi, menjawab pertanyaan peserta, dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan secara garis besar dapat dikategorikan positif. Hal ini dikarenakan jumlah persentase tanggapan peserta yang

menyebutkan baik berada di atas 50%. Hal yang perlu menjadi perhatian selanjutnya adalah penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat dengan materi (di atas 36% cenderung negatif). Hal ini ditengarai karena disebabkan permintaan keterampilan tambahan membuat ID serta mengisi profil Google Cendekia/*Scholar*, secara tidak langsung dengan waktu yang terbatas mengurangi proporsi utama untuk memahami pola pengelolaan jurnal ilmiah dengan menggunakan *Open Journal System* (OJS).

Evaluasi jurnal *online* ini sangat menarik untuk dijadikan kegiatan yang menyedot perhatian banyak pihak, karena semua pihak baik dosen sebagai kontributor maupun dosen sebagai reviewer dan petugas IT silih berganti mengutarakan kesulitan dan pengalaman mereka dalam mengelola jurnal yang kekinian. Kendala demi kendala tak kunjung berhenti karena kendala tidak hanya pada bagaimana mengelola jurnal namun kegigihan dalam memperoleh artikel atau naskah. Hal ini lebih dikarenakan banyaknya jurnal *online* di seluruh Indonesia, maka para kontributor naskah memiliki banyak pilihan untuk menerbitkan naskahnya pada jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada nilai yang diperoleh oleh penulis naskah.



Gambar 3
Foto Bersama Seusai Evaluasi Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Para kontributor yang umumnya berlatar belakang sebagai dosen umumnya memperoleh nilai KUM yang lebih tinggi, jika naskahnya diterbitkan pada jurnal yang terakreditasi. Situasi ini merupakan kendala bagi pengelola jurnal yang belum terakreditasi untuk terbit tepat waktu. Banyak hal telah dilakukan untuk mendorong para dosen STARKI untuk lebih produktif. Para dosen diarahkan untuk mencintai dua dharma lain, yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping harus melakukan tugas mengajar. Saat ini kenyataan yang terjadi di lapangan sering ditemui para dosen lebih suka mengajar daripada melakukan dua dharma lainnya.

KESIMPULAN

Pengelolaan jurnal *online* perlu keseriusan dan ketekunan mengikuti proses yang telah menjadi sebuah sistem. Pengelola harus mengikuti alur yang sudah disistemkan. Jika tidak maka proses tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk menjadi pengelola jurnal *online* yang memadai, ia harus mengetahui sistem kerja jurnal *online* itu sendiri. semua *business process* harus diikuti dan untuk itu diperlukan orang-orang yang dibutuhkan sesuai peran baik berperan sebagai *author*, *editor*, dan sebagainya. Jika salah satu peran tidak berfungsi maka tahap berikutnya menjadi tidak sempurna. Sebagai jalan pintas, penerbitan jurnal dilakukan dengan cara yang paling mudah yaitu *fast publish*. Tentu cara ini tidak dibenarkan karena tidak mengikuti prosedur yang ada. Setelah proses pendampingan selesai, diharapkan pengelola jurnal mampu menyerap materi yang diberikan oleh para narasumber agar mampu memahami proses yang harus ditempuh sehingga sebuah artikel dapat terbit secara daring menggunakan sistem jurnal yang telah disepakati. Segala prosedur harus diikuti, sehingga kualitas terbitan dapat diukur menggunakan instrumen yang biasa digunakan untuk menilai kualitas terbitan *online*. Akhirnya, jurnal *online* ini sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dan layak dikonsumsi publik sebagai medium penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, R. (2016). Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus. *Jurnal Iqra'*, 10(01), 92–101.
- Faizal, M., & Rosmadi, M. (2018). Analisis manfaat literasi informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Pakar Ke 1 Tahun 2018*, 143–147.
- Fatonah, S., & Afifi, S. (2008). Difusi Inovasi Teknologi Tepat Guna di Kalangan Wanita Pengusaha di Desa Kasongan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 41–56.
- Fitria, Y., & Farida, F. (2018). Strategi Promosi Agen Properti Independen Pada Media Online. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2), 129–135. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i2.1376>
- Fitriarti, E. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219–231. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Handayani, I., Febriyanto, E., & Shofwatullah, M. (2019). Peningkatan Sistem Pengelolaan E-Journal Berbasis Upgrade system e-journal management based open. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 9(1), 1–13.
- Intan, T., Revia, B., & Erwita, A. (2019). Peningkatan daya saing produsen minuman herbal melalui pembuatan konten kreatif media sosial berbasis pemasaran e-marketing. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.1982>
- Kriyantono, R. (2020). Efektivitas website perguruan tinggi negeri sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1799>
- Kurniullah, A. (2017). Konsep Transmedia Storytelling Pada Iklan Cetak Mobil Volkswagen Dengan Media Augmented Reality. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 2(02). <https://doi.org/10.30813/bricolage.v2i02.836>
- Marta, R., Fernando, J., & Kurniawati, L. (2020). Tinjauan Peran Komunikasi Keluarga pada Kinerja Public Relations melalui Konten Laman Resmi Media Daring KPPPA. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 30–42. <https://doi.org/10.22500/18202028620>

- Marta, R., Fernando, J., & Simanjuntak, R. F. (2019). Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga pada Instagram @KEMENPPPA. *Ettisal: Journal of Communication*, 4(2).
- Marta, R., Hafiar, H., Budi Setiawan, Y., Andriani, F., Lestari, P., Pamungkas, S., ... Agustina Setyaningsih, L. (2019). Author compliance in following open journal system of communication science in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012222>
- Prabowo, T., & Irwansyah, I. (2018). Media Komunikasi Digital PolisiKu: Pelayanan Publik Polri kepada Masyarakat. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(3), 382. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i3.1174>
- Rony, N., & Panuju, R. (2018). Digital Media Hospital: Aplikasi Komunikasi Pemasaran Berbasis Daring. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i2.1375>
- Rustanta, A. (2015). Communication Technology Backwash toward Interpersonal Communication Behavior. *Communication Sphere*, 1(1), 9–24.
- Satvikadewi, A., Danadharta, I., & Aprianto, B. (2019). Keberlanjutan Jurnalistik Sehat Di Era Konvergensi Daring Suaraturabaya.Net Dengan Pendekatan Engagement Pyramid. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 177–194. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/1855/1556>
- Sya, M., & Marta, R. (2019). Alignment Frame Construction by Three *Online* Newspapers on the Slogan of Bangka Belitung Islands. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(November), 332–354. <https://doi.org/10.25139/jsk.3i3.1701>
- Syahriyani, A. (2010). Optimalisasi budaya literasi di kalangan mahasiswa: upaya meretas komunikasi global. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Dan Humaniora.*, 1(Desember), 67–78.
- Teguh, M., & Ciawati, S. (2020). Perancangan Strategi Digital Marketing Communication bagi Industri Perhotelan dalam Menjawab Tantangan Era Posmoderen. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 51–64.
- Wibowo, S., Marta, R., & Panggabean, H. (2019). Discourse of Family Well-Being and The Value of Work at RPTRA'S Testimonial Videos. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(3), 383–395.